

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Didalam jaman yang penuh dengan kemajuan informasi dan teknologi (IT) akibat terjadinya globalisasi, perpustakaan sebagai tempat yang berperan menjadi penyimpan dan penyebarluasan informasi dituntut untuk menyediakan informasi terbaru serta fenomena terkini yang tengah terjadi di masyarakat yang aktual dan dapat dipertanggung jawabkan validitasnya, sehingga masyarakat yang menjadi pemustaka pun akan memanfaatkan informasi dan bahan koleksi milik perpustakaan, dan inilah yang menjadi tolak ukur keberhasilan perpustakaan dalam menyelaraskan diri dengan era globalisasi yang sudah dipenuhi dengan kemajuan IT.

Perpustakaan diartikan sebuah ruangan atau gedung yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu yang digunakan pembaca bukan untuk dijual. Dikutip dari penjelasan Sulistyono, Basuki (1992, hal.3). Ada dua unsur utama dalam perpustakaan, yaitu buku dan ruangan. Namun, di zaman sekarang, koleksi sebuah perpustakaan tidak hanya terbatas berupa buku-buku, tetapi bisa berupa *film*, *slide*, atau lainnya, yang dapat diterima di perpustakaan sebagai sumber informasi. Kemudian semua sumber informasi itu diorganisir, disusun teratur, sehingga ketika kita membutuhkan suatu informasi, kita dengan mudah dapat menemukannya.

UU Nomor 43 Tahun 2007 disebutkan pula mengenai pengertian perpustakaan dalam Pasal 1 bahwa :

“Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka”

Perpustakaan memiliki berbagai macam layanan yang disediakan, layanan-layanan tersebut disediakan sesuai dengan jenis perpustakaan itu sendiri. Perpustakaan umum adalah salah satu jenis dari beberapa macam jenis perpustakaan. Selain itu ditegaskan kembali pada Pedoman Umum Penyelenggaraan Perpustakaan Umum pengertian dari perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diselenggarakan di pemukiman penduduk (kota atau desa) diperuntukkan bagi semua lapisan dan golongan masyarakat penduduk pemukiman tersebut untuk melayani kebutuhannya akan informasi dan bahan bacaan. Dapat disimpulkan bahwa perpustakaan umum merupakan tempat dimana masyarakat mendapatkan pengetahuan tanpa membedakan latar belakang, status sosial, agama, suku, pendidikan dan lainnya.

Tetapi bukan hanya bahan koleksi saja yang mampu membuat pemustaka berkunjung ke perpustakaan, tetapi juga harus didukung dengan adanya faktor-faktor lain, salah satunya adalah desain interior pada perpustakaan.

Menurut peraturan standar Perpustakaan Provinsi pada Standar Nasional Perpustakaan (SNP) : bidang Perpustakaan umum dan Perpustakaan khusus' Perpustakaan Nasional RI Tahun 2011.

“Desain interior dalam perpustakaan merupakan salah satu penunjang layanan perpustakaan yang berkaitan dengan penataan ruang-ruang dalam perpustakaan tersebut, yang mampu membuat pemustaka merasa nyaman dan juga menjadi sarana dalam mewujudkan *prestise* institusi yang berkaitan. Berbagai macam faktor yang dipertimbangkan dalam kegiatan pengembangan perpustakaan salah satunya adalah dana. Hal – hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan perpustakaan bukan semata dilihat dari banyaknya jumlah koleksi, kualitas layanan, maupun kecakapan pegawainya, namun pengembangan ruangan atau desain interior juga butuh perhatian khusus.

Ironisnya, sangat jarang sekali perpustakaan yang mau menyisihkan dananya untuk pengembangan desain interior perpustakaan, rata – rata fokus mereka dalam pengembangan perpustakaan adalah terhadap koleksinya, padahal desain interior sangat penting untuk diperhatikan, karena kaitannya adalah dengan minat kunjung pemustaka, jika pengguna merasa nyaman berada di perpustakaan, maka pengguna akan senang untuk datang kembali ke perpustakaan. Bukan hanya untuk kenyamanan pengguna perpustakaan yang memang gemar berkunjung ke perpustakaan, tetapi desain interior juga diperuntukkan kepada pengguna yang enggan datang ke perpustakaan agar lebih tertarik mengunjungi perpustakaan, sehingga menjadikan yang enggan menjadi senang dan yang gemar menjadi semakin nyaman berada di dalam perpustakaan.

Masalah pendanaan sering sekali menjadi faktor penghambat bagi perpustakaan dalam pengembangan desain interior perpustakaan. Kurangnya kesadaran pustakawan atas pentingnya desain interior perpustakaan telah menjadi pemicu adanya faktor tersebut sehingga mengakibatkan adanya diskriminasi dalam manajemen keuangan pengembangan perpustakaan. Dana lebih teralokasikan kepada kegiatan

lain, seperti misalnya koleksi, kualitas layanan dan hal – hal yang berkaitan dengan kegiatan perpustakaan lainnya, sehingga pengembangan desain interior perpustakaan menjadi faktor kesekian dalam pengembangan perpustakaan dan pembangunan perpustakaan seakan terhambat dikarenakan hal tersebut. Selama ini yang terjadi adalah perpustakaan sedikit sekali memberikan perhatian terhadap sarana dan prasarannya, terutama desain interior, padahal hal tersebut merupakan unsur penting yang harus diperhatikan dalam merancang dan membangun perpustakaan agar dapat digunakan dengan semaksimal mungkin sesuai dengan fungsinya masing – masing untuk mewujudkan perpustakaan yang bisa memenuhi kebutuhan penggunanya.

Karenanya dengan adanya aspek dan kajian yang terdapat dalam desain interior, diharapkan pelaksanaan penataan ruang atau gedung perpustakaan sesuai dengan aspek standar desain interior dan menyesuaikan dengan kepentingan visi dan misi institusi, kenyamanan pemustaka terjamin dan diharapkan dengan sarana dan prasarana yang baik dari perpustakaan dapat meningkatkan minat kunjung pemustaka terhadap perpustakaan.

Namun dalam kenyataannya pelaksanaan desain interior yang memungkinkan pemustaka merasa ingin berkunjung ke perpustakaan ternyata tidak berjalan sesuai dengan yang direncanakan, baik dikarenakan oleh adanya salah pemilihan warna cat dalam ruang-ruang atau bagian-bagian perpustakaan terhadap tujuan penggunaan ruang tersebut ataupun masalah sirkulasi udara akibat kurangnya penempatan ventilasi atau *air*

conditioner dalam suatu ruang. Permasalahan yang kiranya merupakan sesuatu yang bukan menjadi suatu konsentrasi bagi perpustakaan, ternyata menjadi penyebab utama bagi pemustaka.

Penelitian mengenai desain interior memang sudah banyak dilakukan sebelumnya, dan dengan kajian yang tidak sedikit, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Sandra Ayu Tresnawati (2015) dengan judul “Hubungan antara Tata Ruang Perpustakaan dengan Kepuasan Pemustaka pada Perpustakaan SMA Negeri 2 Bandung” dan bertujuan untuk mengetahui persepsi pemustaka terhadap Tata ruang Perpustakaan terhadap kepuasan Pemustaka. Penelitian tersebut mendapat hasil bahwa terdapat tanggapan positif mengenai Tata ruang perpustakaan di Sekolah SMA Negeri 2 Bandung Kabupaten Bandung. sehingga bisa ditarik kesimpulan mengenai keberhasilan Tata ruang perpustakaan terhadap kepuasan Pemustaka.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Aria Wirata Utama (2015) tentang “Hubungan antara Desain Interior dengan Minat Kunjung Pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Cimahi” yang bertujuan mengetahui pengaruh desain interior terhadap minat kunjung pemustaka di layanan remaja dan anak-anak. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa terdapat signifikansi antara variabel desain interior dengan minat berkunjung pemustaka di layanan remaja dan anak-anak Perpustakaan Daerah Cimahi Provinsi Jawa Barat.

Dalam penelitian Eka Susanti dan Budiono (2014) yang dimuat dalam Jurnal Sains dan Seni Pomit dengan judul “Desain Interior

Perpustakaan Sebagai Sarana Edukasi dan Hiburan dengan Konsep Post Modern” yang mengkaji mengenai bagaimana memberikan kenyamanan dan keleluasaan kreativitas dan edukasi pengguna melalui desain interior ini memiliki empat kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam desain interior perpustakaan, perencanaan desain interior ruang dan pembentukan suasana ruang sangat penting dalam pemberian kenyamanan.
2. Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca di masyarakat adalah kurang terakomodasinya fasilitas perpustakaan yang dapat mempengaruhi animo masyarakat untuk mengunjungi perpustakaan.
3. Cenderung terdapat paradigma lama di masyarakat mengenai perpustakaan yang terkesan membosankan, kaku dan formal tidak mutlak dapat diselesaikan melalui perencanaan konsep interior.
4. Fenomena kurangnya minat baca banyak terjadi pada generasi muda, sehingga untuk meningkatkan kembali minat baca tersebut dimunculkan interior dengan pendekatan konsep Post Modern yang bebas, kreatif, dan *out of the box* sesuai dengan karakteristik generasi muda.

Menurut peraturan standar Perpustakaan Provinsi pada Standar Nasional Perpustakaan (SNP) 002/2011: bidang Perpustakaan Umum dan Perpustakaan Khusus’ Perpustakaan Nasional RI Tahun 2011 No. 5 tentang Sarana dan Prasarana yaitu :

1. 5.1 Gedung

- a) Luas gedung sekurang-kurangnya 0,008 m² per kapita dikalikan jumlah penduduk.
- b) Memenuhi standar kesehatan, keselamatan, kenyamanan, ketenangan, keindahan, pencahayaan, keamanan, dan sirkulasi udara.
- c) Perencanaan gedung memungkinkan pengembangan fisik.
- d) Memenuhi aspek teknologi, ergonomik, konstruksi, lingkungan, efektifitas, efisiensi dan kecukupan.
- e) Berbentuk permanen.
- f) Memperhatikan kekuatan dan memenuhi persyaratan konstruksi lantai untuk ruang koleksi perpustakaan (minimal 400 kg/m²).
- g) Dilengkapi dengan area parkir dan difasilitasi sarana kepentingan umum seperti toilet, dan tangga darurat.

2. 5.3 Ruang Perpustakaan

Ruang perpustakaan sekurang-kurangnya terdiri dari ruang referensi, ruang koleksi, ruang baca, ruang kepala perpustakaan, ruang kerja staf, ruang pengolahan, ruang serba guna, ruang teknologi informasi dan komunikasi serta multi media, gudang, area publik (mushola dan toilet tidak berada didalam ruang koleksi).

Gedung, ruang dan desain interior perpustakaan memang harus dibangun dengan menggunakan standar aturan yang ada, bukan sekedar keindahan, namun untuk manfaat kegunaan, pengaruh kenyamanan dan minat kunjung pemustaka untuk mengunjungi perpustakaan.

Perpustakaan DISPUSIPDA Jawa Barat yang berada Di Provinsi Jawa Barat Merupakan perpustakaan yang dikelola oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat merupakan perpustakaan yang harus memenuhi standar, terutama pada desain interiornya, maka dari itu saya selaku penulis akan meneliti berdasarkan pernyataan diatas dapat ditangkap bahwa pengguna perpustakaan akan termotivasi untuk datang ke perpustakaan disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya yang terlihat adalah mengenai desain interiornya, ketika desain interior tersebut memberikan rasa aman dan dirasa nyaman oleh pengguna, maka dengan

sendirinya pengguna akan datang ke perpustakaan dengan senang hati. Dengan semakin banyaknya pengguna yang datang ke perpustakaan dapat diartikan bahwa perpustakaan mampu memenuhi harapan dan kebutuhan penggunanya sehingga secara tidak langsung pengguna akan merasa nyaman berada di perpustakaan. Keadaan seperti ini banyak terjadi dan penulis merasa perlu untuk mengetahui mengenai perihal bagaimana pemustaka dengan desain interior perpustakaan, Penulis memilih judul **“Pengaruh Desain Interior Terhadap Minat kunjung Pemustaka di Perpustakaan DISPUSIPDA Jawa Barat”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka ditetapkan rumusan masalah penelitian ini adalah “sejauh mana dan bagaimana desain interior berpengaruh pada tingkat minat kunjung pemustaka di Perpustakaan DISPUSIPDA Jawa Barat difokuskan pada elemen-elemen desain interior yang terdiri dari ruang (tata letak), pencahayaan, tata letak perabot (*furniture*), suhu udara dan warna interior?” Masalah diuraikan sebagai berikut :

1. Rumusan masalah umum

“seberapa besar pengaruh desain interior terhadap minat kunjung pemustaka di Perpustakaan Umum DISPUSIPDA Jawa Barat?”

2. Rumusan masalah khusus

- a) Seberapa besar pengaruh pencahayaan di perpustakaan terhadap minat kunjung pemustaka di Perpustakaan Umum DISPUSIPDA Jawa Barat ?
- b) Seberapa besar pengaruh tata letak perabot (*furniture*) di perpustakaan terhadap minat kunjung pemustaka di Perpustakaan Umum DISPUSIPDA Jawa Barat?
- c) Seberapa besar pengaruh sirkulasi udara di perpustakaan terhadap minat kunjung pemustaka di Perpustakaan Umum DISPUSIPDA Jawa Barat?
- d) Seberapa besar pengaruh pola warna di perpustakaan terhadap minat kunjung pemustaka di Perpustakaan Umum DISPUSIPDA Jawa Barat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh desain interior di Perpustakaan DISPUSIPDA Jawa Barat terhadap minat kunjung pemustakanya berdasarkan aspek-aspek yang mempengaruhi desain interior yaitu, pencahayaan, tata letak perabot (*furniture*), sirkulasi udara dan pola warna.

D. Manfaat Penelitian

Adapun untuk manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

a. Secara Teoritis

Dengan melakukan penelitian ini, penulis mengharapkan manfaat perkembangan pengetahuan dalam aspek teoritis Ilmu Perpustakaan dan menjadikan salah satu contoh implikasi keilmuan yang

berhubungan dengan pengembangan suatu bangunan menyesuaikan dengan aturan yang berlaku dan kepentingan pemustaka.

b. Secara Praktisi

- a) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih pemikiran bagi Perpustakaan DISPUSIPDA Jawa Barat dalam mengembangkan desain interiornya terhadap minat kunjung pemustaka.
- b) Sebagai tambahan acuan atau referensi dalam penelitian keilmuan Ilmu Perpustakaan berkenaan dengan Desain Interior.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Untuk memberikan gambaran yang komperhensif terhadap penelitian Pengaruh Desain Interior Perpustakaan Terhadap Minat Kunjung Pemustaka di Perpustakaan DISPUSIPDA Jawa Barat, maka disusun sistematika penulisan penelitian sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Mencakup pembahasan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

2. Bab II Kajian Pustaka

Berisikan tentang kajian pustaka yang mencakup pembahasan tentang secara teori, tentang perpustakaan, desain interior dan minat kunjung pemustaka.

3. Bab III Metode Penelitian

Meliputi pemahaman penelitian dan metode penelitian berdasarkan Desain Penelitian, Partisipan, populasi dan sampel, instrumen populasi, prosedur penelitian, serta analisis data.

4. Bab IV Temuan dan Pembahasan

Merupakan inti dari hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan yang disertai pembahasan.

5. Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Merupakan bab terakhir atau penutup yang berisi kesimpulan hasil penelitian yang disertai dengan rekomendasi.